

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Juli 2024 – Desember 2024 untuk melakukan penelitian. Adapun *timeline* penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Timeline* Penelitian

		Tahun 2024					
NO	Kegiatan Penelitian	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul	√	√				
2	Penyusunan Proposal		√	√			
3	Sidang Proposal Penelitian				√		
4	Penyebaran Kuesioner Penelitian				√		
5	Penyusunan Bab 4 dan 5					√	√

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

2. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawa Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Universitas Negeri Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena sudah familiar dengan lingkungan akademik, fasilitas, serta kemudahan akses terhadap data dan subjek penelitian yang sesuai. Selain itu, sebagai mahasiswa UNJ, koordinasi dengan mahasiswa dan pihak kampus menjadi lebih mudah, sehingga penelitian dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuesioner. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independent) yaitu efikasi diri (X1), dan teman sebaya (X2) terhadap variabel terikat (dependent) yaitu prokrastinasi akademik (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 yang berjumlah 427 mahasiswa. Berdasarkan populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kelebihan dari teknik *purposive sampling* yaitu: 1) sampel dipilih dengan cara yang tepat, 2) prosedurnya relatif sederhana, dan 3) sampel yang dipilih adalah individu yang dapat didekati berdasarkan pertimbangan tersebut (Fitrah & Luthfiyah, 2018).

Adapun pada penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria responden dengan populasi terjangkaunya yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 khusus jenjang S1 yang mengerjakan skripsi yaitu: 1) Akuntansi; 2) Manajemen; 3) Pendidikan Administrasi Perkantoran; 4) Pendidikan Ekonomi; 5) Pendidikan Bisnis.

Tabel 3. 2 Rincian Populasi

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Akuntansi	79
2.	Manajemen	81
3.	Pendidikan Administrasi Perkantoran	76
4.	Pendidikan Ekonomi	112
5.	Pendidikan Bisnis	79
Total		427

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

2. Sampel

Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan *probability sampling*. Peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi syarat *margin of error* 5% dengan memasukkan *margin error* tersebut kedalam rumus slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

n = ukuran sampel, N = Jumlah populasi, dan e = *Margin of error*

Jadi perhitungan sampelnya adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{427}{1 + 427 (0,05)^2} \\ &= \frac{427}{2,07} = 206 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak **206** yang dijabarkan perhitungan pengambilan sampel pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Akuntansi	79	$(79/427) \times 206$	38
2.	Manajemen	81	$(81/427) \times 206$	39
3.	Pendidikan Adm. Perkantoran	76	$(76/427) \times 206$	37
4.	Pendidikan Ekonomi	112	$(112/427) \times 206$	54
5.	Pendidikan Bisnis	79	$(79/427) \times 206$	38
Total		427		206

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

Sehingga sampel yang akan digunakan pada setiap prodi yaitu: 1) Akuntansi **38** sampel; 2) Manajemen **39** sampel; 3) Pendidikan Administrasi Perkantoran **37** sampel; 4) Pendidikan Ekonomi **54** sampel; dan 5) Pendidikan Bisnis **38** sampel.

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu efikasi diri (X1), lingkungan teman sebaya (X2), dan prokrastinasi (Y).

Tabel 3. 4 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Pilihan	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

1. Prokrastinasi

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi adalah perilaku individu untuk menunda-nunda suatu pekerjaan. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut dengan prokrastinator.

b. Definisi Operasional

Menurut Ferrari dalam (N. I. Putri & Edwina, 2020), (Ginting & Soetjiningsih, 2023), (Muyana, 2018) prokrastinasi akademik yaitu variabel yang didapat berdasarkan indikator yang mengukur yaitu: perasaan cemas, kesulitan atau menghindari tugas yang sulit, penundaan, serta niat dan rencana.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicoba kepada para responden. Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Pengukuran data yang dilakukan dengan memberikan skor

kepada setiap jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam angket kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel prokrastinasi akademik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber Literatur
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	Kesulitan atau menghindari tugas sulit	1, 2, 3	4	1	2, 3	4	(N. I. Putri & Edwina, 2020), (Ginting & Soetjningsih, 2023), (Muyana, 2018)
2.	Penundaan	5, 6, 7	8	6, 8	5, 7	-	
3.	Niat dan rencana	9, 10, 11	12	12	9, 10, 11	-	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menilai sejauh mana pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, digunakan uji validitas dengan menggunakan rumus validitas *Pearson Product Moment*. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat mengungkapkan informasi yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Sanaky et al., 2021). Instrumen dianggap valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan instrumen dinyatakan tidak valid (drop) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (Rosita et al., 2021). Taraf signifikansi yang diterapkan adalah 5% (dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361) untuk sampel yang terdiri dari 30 responden.

Setelah melakukan uji validitas, peneliti kemudian melanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen. Untuk mengukur konsistensi jawaban dari responden, digunakan uji reliabilitas. Rumus untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* menyatakan bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel (Musrifah et al., 2021).

Tabel 3. 6 Uji Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
Y_1	0,172	0,361	Drop
Y_2	0,698	0,361	Valid
Y_3	0,612	0,361	Valid
Y_4	0,456	0,361	Valid
Y_5	0,763	0,361	Valid
Y_6	0,335	0,361	Drop
Y_7	0,535	0,361	Valid
Y_8	0,259	0,361	Drop
Y_9	0,646	0,361	Valid
Y_10	0,795	0,361	Valid
Y_11	0,719	0,361	Valid
Y_12	0,205	0,361	Drop

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,824	8	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.6 yang dilakukan pada 30 responden, dari 12 pernyataan mengenai variabel prokrastinasi akademik, pernyataan nomor 1, 6, 8, dan 12 dinyatakan tidak valid (drop), sehingga hanya 8 pernyataan yang dianggap valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.7 untuk variabel prokrastinasi akademik menunjukkan nilai sebesar 0,824, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dianggap reliabel. Oleh karena itu, 8 pernyataan mengenai variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini akan digunakan oleh peneliti sebagai instrumen akhir.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Koseptual

Efikasi diri yaitu kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki yang mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan. Efikasi diri juga memiliki beberapa fungsi yakni fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afeksi dan fungsi selektif.

b. Definisi Operasional

Menurut Bandura dalam (Cahyadi, 2022a); (Hatta et al., 2021), (Alam, 2018) efikasi diri yaitu variabel yang didapat berdasarkan indikator yang mengukur yaitu: *level/magnitude* (tingkat kesulitan), *strenght* (kekuatan), dan *generality* (generalisasi).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur efikasi diri dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Pengukuran data yang dilakukan dengan memberikan skor kepada setiap jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam angket kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel efikasi diri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X1)

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber Literatur
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	<i>Level/magnitude</i>	1, 2, 3	4	-	1,2,3	4	(Cahyadi, 2022a), (Hatta et al., 2021), (Alam, 2018)
2.	<i>Strenght</i>	5, 6, 7	8	-	5,6,7	8	
3.	<i>Generality</i>	9, 10, 11	12	-	9,10,11	12	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menilai sejauh mana pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, digunakan uji validitas dengan menggunakan rumus validitas *Pearson Product Moment*. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat mengungkapkan informasi yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Sanaky et al., 2021). Instrumen dianggap valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan instrumen dinyatakan tidak valid (drop) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (Rosita et al., 2021). Taraf signifikansi yang diterapkan adalah 5%

(dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361) untuk sampel yang terdiri dari 30 responden.

Setelah melakukan uji validitas, peneliti kemudian melanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen. Untuk mengukur konsistensi jawaban dari responden, digunakan uji reliabilitas. Rumus untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* menyatakan bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel (Musrifah et al., 2021).

Tabel 3. 9 Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X1)

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
X1_1	0,659	0,361	Valid
X1_2	0,686	0,361	Valid
X1_3	0,684	0,361	Valid
X1_4	0,503	0,361	Valid
X1_5	0,689	0,361	Valid
X1_6	0,486	0,361	Valid
X1_7	0,448	0,361	Valid
X1_8	0,428	0,361	Valid
X1_9	0,418	0,361	Valid
X1_10	0,596	0,361	Valid
X1_11	0,401	0,361	Valid
X1_12	0,667	0,361	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,791	12	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.9 yang dilakukan pada 30 responden, dari 12 pernyataan mengenai variabel efikasi diri, semua pernyataan tidak ada yang *drop* sehingga valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.10 untuk variabel efikasi diri menunjukkan nilai sebesar 0,791, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dianggap reliabel. Oleh karena itu, 12

pernyataan mengenai variabel efikasi diri dalam penelitian ini akan digunakan oleh peneliti sebagai instrumen akhir.

3. Lingkungan Teman Sebaya

a. Definisi Operasional

Teman sebaya merupakan teman yang memiliki usia yang sama. Adanya teman sebaya juga memberikan dampak kepada individu tersebut. Teman sebaya memberikan dampak positif dan juga dampak negatif.

b. Definisi Konseptual

Menurut Park Burges dalam (Jannah & Sylvia, 2020); (Maheni, 2019), (Sari, 2018) teman sebaya yaitu variabel yang didapat berdasarkan indikator yang mengukur yaitu: teman sebaya pada lingkungan FEB UNJ, interaksi antar teman sebaya, dan dukungan teman sebaya.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh teman sebaya dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Pengukuran data yang dilakukan dengan memberikan skor kepada setiap jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam angket kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel teman sebaya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 11 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Teman Sebaya (X2)

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber Literatur
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	Teman sebaya pada lingkungan FE UNJ	1, 2, 3	4	1	2,3	4	(Jannah & Sylvia, 2020), (Sari, 2018), (Maheni, 2019).
2.	Interaksi antar teman sebaya	5, 6, 7	8	6	5,7	8	
3.	Dukungan teman sebaya	9, 10, 11	12	11	9,10	12	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menilai sejauh mana pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, digunakan uji validitas dengan menggunakan rumus validitas *Pearson Product Moment*. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat mengungkapkan informasi yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Sanaky et al., 2021). Instrumen dianggap valid jika nilai rhitung $>$ rtabel, sedangkan instrumen dinyatakan tidak valid (drop) jika rhitung $<$ rtabel (Rosita et al., 2021). Taraf signifikansi yang diterapkan adalah 5% (dengan nilai rtabel sebesar 0,361) untuk sampel yang terdiri dari 30 responden.

Setelah melakukan uji validitas, peneliti kemudian melanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen. Untuk mengukur konsistensi jawaban dari responden, digunakan uji reliabilitas. Rumus untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* menyatakan bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel (Musrifah et al., 2021).

Tabel 3. 12 Uji Validitas Variabel Teman Sebaya (X2)

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
X2_1	0,306	0,361	Drop
X2_2	0,573	0,361	Valid
X2_3	0,379	0,361	Valid
X2_4	0,513	0,361	Valid
X2_5	0,593	0,361	Valid
X2_6	0,282	0,361	Drop
X2_7	0,584	0,361	Valid
X2_8	0,761	0,361	Valid
X2_9	0,701	0,361	Valid
X2_10	0,361	0,361	Valid
X2_11	0,003	0,361	Drop
X2_12	0,573	0,361	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Tabel 3. 13 Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,717	9	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.12 yang dilakukan pada 30 responden, dari 12 pernyataan mengenai variabel teman sebaya, pernyataan nomor 1, 6, dan 11 dinyatakan tidak valid (drop), sehingga hanya 9 pernyataan yang dianggap valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.13 untuk variabel teman sebaya menunjukkan nilai sebesar 0,717, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dianggap reliabel. Oleh karena itu, 9 pernyataan mengenai variabel teman sebaya dalam penelitian ini akan digunakan oleh peneliti sebagai instrumen akhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Gofur, 2019). Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pengaruh efikasi diri dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu melalui pengisian angket atau kuesioner. Metode ini dipilih karena angket disebarkan secara langsung dengan memberikan daftar pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti kepada responden untuk diisi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan estimasi parameter model regresi. Setelah memperoleh persamaan regresi, dilakukan pengujian regresi untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh mendekati kondisi yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan

program SPSS, yang dipilih karena kemudahan dalam pengelolaan data. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah alat ukur tersebut valid atau tidak. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam uji validitas, data yang dikumpulkan dinyatakan valid jika nilai korelasi Rhitung lebih besar dari Rtabel. Adapun rumus validitas dengan *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan. Suatu instrumen dianggap reliabel jika menghasilkan data yang konsisten pada waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan analisis yang dikembangkan

oleh *Alpha Cronbach*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, maka instrumen tersebut dianggap reliabel; sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$, maka instrumen tersebut tidak reliabel (Musrifah et al., 2021).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas *alpha*

k = jumlah *item*

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap-tiap *item*

S_t = varian total

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif guna memberikan gambaran yang terstruktur tentang aktivitas. Fungsi statistik deskriptif adalah untuk menguji variabel faktor sampling yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari pengolahan data yang melibatkan statistik deskriptif, seperti nilai mean (rata-rata), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018b).

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk menilai distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel, untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria keputusan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah menerima H_0 jika nilai signifikansi $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa data dapat dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai

signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data tersebut tidak berdistribusi normal (Loindong et al., 2023).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel yang diuji menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Uji ini akan dilaksanakan menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi pada linearitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki hubungan linear dan H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada linearitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data memiliki hubungan linear dan H_0 ditolak (Setiawan & Yosepha, 2020).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi di mana terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan atau korelasi antar variabel X. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur seberapa banyak variabilitas dari variabel independen yang dipilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka multikolinearitas dapat terjadi. Di sisi lain, jika nilai VIF $< 10,00$, maka tidak akan ada multikolinearitas (Soejarminto & Hidayat, 2023).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018a) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pedoman untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka

gejala heteroskedastisitas terjadi. Untuk kriteria pengujian menggunakan grafik *scatterplot*, dapat dilihat dari titik-titik yang membentuk pola yang tidak teratur dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Berganda

Regresi Linier Berganda adalah jenis regresi di mana variabel dependen (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel independen (X), tetapi tetap menunjukkan hubungan yang linier. Metode ini digunakan untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh antara variabel independen, yaitu efikasi diri (X1) dan teman sebaya (X2), terhadap variabel dependen, yaitu prokrastinasi akademik (Y). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = prokrastinasi

X1 = variabel bebas satu (efikasi diri)

X2 = variabel bebas dua (teman sebaya)

a = konstanta (Nilai Y apabila X1, X2.... Xn = 0)

b1 = koefisien regresi variabel bebas satu, X1 (efikasi diri)

b2 = koefisien regresi variabel bebas dua, X2 (teman sebaya)

e = error

6. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Setiawan & Yosepha, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel dependen (dan sebaliknya). Selain itu, jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X secara parsial atau individu terhadap variabel Y. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji T adalah sebagai berikut: jika $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} , maka pengaruhnya dianggap signifikan; sebaliknya, jika $T_{hitung} <$ T_{tabel} , maka pengaruhnya dianggap tidak signifikan (Setiawan & Yosepha, 2020). Selain itu, jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y, kita dapat melihat nilai R^2 . Jika R^2 mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Y) (Soejarminto & Hidayat, 2023). Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, ini berarti bahwa variabel independen (X) memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Y).